



Peningkatan Minat Sastra Melalui Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN Satu Atap 4 Purba Sumatera Utara

Ulfah Julianti¹, Budi Muliah², Desi Karolina Saragih³, Bram Denafri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang

dosen02554@unpam.ac.id

ABSTRACT

Learning to write can be started by reading. In addition to reading, the improvement of writing skills is also determined by motivational factors that come from within the writer because writing cannot be separated from activities that are continuously nurtured and developed. For this reason, we from the PKM Team, Sasindo Unpam lecturers, carried out outreach activities with the theme "Increasing Interest in Literature Through Short Story Writing Skills at SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT as a tangible manifestation of lecturers' dedication to the community to devote the Tri Dharma of Higher Education. From a series of short story writing training activities at SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT, the Community Service Team (PKM) of Sasindo Unpam lecturers showed that students of at SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT were interested in this activity. This is evidenced by the many questions asked by students. After being given an explanation regarding short story writing techniques, the students already know how to write short stories and develop plots and plots in writing short stories.

Keywords: *short story; writing training; at SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT*

ABTRAK

Belajar menulis dapat diawali dengan membaca. Selain membaca, peningkatan kemahiran menulis juga ditentukan oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri penulis karena menulis tidak dapat dilepaskan dengan aktivitas yang terus menerus menerus dipupuk dan dikembangkan. Oleh sebab itulah, kami dari Tim PKM dosen Sasindo Unpam melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema “Peningkatan Minat Karya Sastra Melalui Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN SATU ATAP 4 PURBA SUMUT” sebagai wujud nyata pengabdian dosen kepada masyarakat untuk mengabdikan Tri Darma Perguruan Tinggi. Dari serangkaian kegiatan pelatihan penulisan cerpen di SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT, Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) dosen Sasindo Unpam menunjukkan bahwa siswa SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT tertarik dengan kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah diberikan penjelasan terkait teknik penulisan cerpen, para siswa sudah mengetahui cara menulis cerpen dan mengembangkan alur dan plot dalam menulis cerpen.

Kata kunci: cerpen; pelatihan penulisan; SMPN Satu Atap 4 Purba Sumut

PENDAHULUAN

Saat ini minat generasi muda terhadap karya sastra mulai mengalami pemerosotan. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya penulis karya sastra yang berasal dari generasi muda. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap karya sastra perlu dilakukan pelatihan penulisan karya sastra khususnya cerpen.

Cerpen atau cerita pendek adalah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu. Tulisan ini dibuat pendek, maksimal 20.000 karakter. Cerpen memiliki minimal empat buah unsur, yaitu waktu, tempat, dan peristiwa. Cerpen yang baik adalah yang mudah dipahami, mudah dimengerti, menggunakan bahasa Indah, menaati kaidah bahasa judulnya menarik dan meyakinkan. Selain itu, cerpen yang menarik juga menyentuh isu dan berita yang aktual dan faktual, penting, dan menarik (Heri, 2008)

Ada beberapa alasan kenapa harus menulis cerpen. Pertama, menulis cerpen untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca. Hal ini akan mendorong penulis untuk membagikan pengalaman, gagasan dan pengetahuan kepada para pembaca. Kedua, menulis cerpen untuk mengekspresikan diri. Menulis cerpen dapat membantu penulis melampiaskan atau meluapkan berbagai macam emosi secara aman melalui tulisan. Ketiga, menulis cerpen untuk mendapatkan honor. Motif ini berorientasi pada hasil penulisan cerpen. Hal ini dapat membantu penulis dalam bidang ekonomi karena memperoleh honor dari hasil penulisan cerpen yang dipublikasikan (Sun, 2013).

Keterampilan menulis cerpen diperoleh tidak secara instan, tetapi melalui sebuah proses yang panjang. Belajar menulis cerpen dapat diawali dengan membaca cerpen yang telah dipublikasikan. Hal ini senada dengan pendapat (Sukino, 2010) yang menyatakan bahwa Belajar menulis dapat diawali dengan membaca. Untuk lebih tepatnya, kita memperoleh gaya tulisan, bahasa khusus penulisan dan semuanya dapat diperoleh melalui membaca. Aktivitas membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam menekuni tulis menulis. Selain membaca, peningkatan kemahiran menulis juga ditentukan oleh faktor motivasi yang berasal dari dalam diri penulis karena menulis tidak dapat dilepaskan dengan aktivitas yang terus menerus menerus dipupuk dan dikembangkan.

Oleh sebab itulah, kami dari Tim PKM dosen Sasindo Unpam melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema “Peningkatan Minat Karya Satra Melalui Keterampilan

Menulis Cerpen di SMPN SATU ATAP 4 PURBA SUMUT” sebagai wujud nyata pengabdian dosen kepada masyarakat untuk mengabdikan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Kegiatan ini memiliki keterkaitan dengan beberapa kegiatan sebelumnya, sejauh penelusuran kepustakaan yang dilakukan, Tim PKM dosen Sasindo Unpam menemukan beberapa artikel, yaitu sebagai berikut.

Pertama, (Nur et al., 2020) dalam artikelnya yang berjudul Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Kedua, (Kusumaningrum et al., 2020) dalam artikelnya yang berjudul Pelatihan Penulisan Esai Kreatif Bagi Pengembangan Bakat Sastra Anak Panti Muhammadiyah. Hasil pelatihan, 50 persen mampu menulis puisi, 40 persen senang menulis cerpen, dan sisanya opini singkat. Namun demikian, 40 persen diantaranya perlu penyempurnaan penulisan Sehingga, perlu tindak lanjut kegiatan pelatihan untuk menyempurnakan tulisan masing-masing santri.

Ketiga, (Puspita, 2020) dalam artikelnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Terbimbing Dengan Media Cerpen. Hasil penelitian disimpulkan bahwa rata-rata pra siklus adalah 46,11% siswa yang memenuhi syarat hampir cukup, pada siklus 1 cukup meningkat menjadi 65,29% pada siklus 2 dan nilai rata-rata belajar siswa menulis cerpen meningkat hingga 89,61% dengan kualifikasi exelent.

Keempat, (Normuliati & Istiqamah Istiqamah, 2020) dalam artikelnya yang berjudul Pelatihan Keterampilan Menulis Fiksi Bagi Siswa SMKN 2 Marabahan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki ketertarikan dalam bidang menulis fiksi. Selain itu, para siswa mengetahui cara memulai menulis fiksi dengan memahami tema dan strategi menulis fiksi pengetahuan yang penting untuk diketahui.

Kelima, (Puspitasari, 2017) dalam artikelnya yang berjudul Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif (X) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) dengan (r) yaitu 0,902 dan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,261 + 0,707X$.

Dari hasil penulurusan keustakaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki persamaan dan perbedaan dari kegiatan sebelumnya. Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang cerpen. Perbedaanya adalah kegiatan ini melakukan penyuluhan dengan tema “Peningkatan Minat Karya Sastra Melalui Keterampilan Menulis Cerpen di SMPN SATU ATAP 4 PURBA SUMUT

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan menulis cerpen ini adalah berdasarkan prakegiatan, proses kegiatan, dan pascakegiatan, sebagai berikut.

A. Tahap Prakegiatan

1. Sebelum melakukan penyuluhan, tim dosen melakukan survey ke SMPN SATU ATAP 4 Purba Sumatera Utara
2. Tujuan tim dosen melakukan survey ini adalah untuk memohon izin kegiatan pelaksanaan pelatihan penulisan cerpen kepada Kepala Sekolah dan guru-guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Setelah itu, tim dosen segera melakukan perencanaan kegiatan pelatihan penulisan cerpen untuk peserta siswa, terkait waktu pelaksanaan, materi, dan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan dapat menjadi luaran setelah kegiatan pelatihan ini selesai, yakni dengan judul “Peningkatan Minat Sastra Melalui Keterampilan Penulisan Cerpen SMPN SATU ATAP 4 PURBA SUMUT”

B. Tahap Kegiatan (Proses pelatihan keterampilan menulis karya sastra terhadap Cerpen

1. Proses pertama adalah tentang penyampaian materi pengajaran dan pembelajaran Materi keterampilan menulis karya sastra (Cerpen) untuk SMPN SATU ATAP 4 PURBA melalui daring (aplikasi *zoom*)
2. Selanjutnya adalah paparan tentang strategi pelatihan keterampilan menulis cerpen
3. Paparan selanjutnya adalah tentang motivasi pelatihan keterampilan penulisan cerpen
4. Penjelasan mengenai nilai, strategi, dan langkah-langkah dalam praktik menulis cerpen yang baik dan benar.

5. Pemberian tugas dengan tema Pembelajaran Project Based Learning Penggunaan Pelatihan penulisan Cerpen dengan baik
6. Proses evaluasi atau review pelatihan penulisan cerpen yang meliputi pembahasan evaluasi dan perbaikan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdasar pada kegiatan PKM ini, tim dosen menggunakan metode Pre-Test dan Post-Test pada siswa.

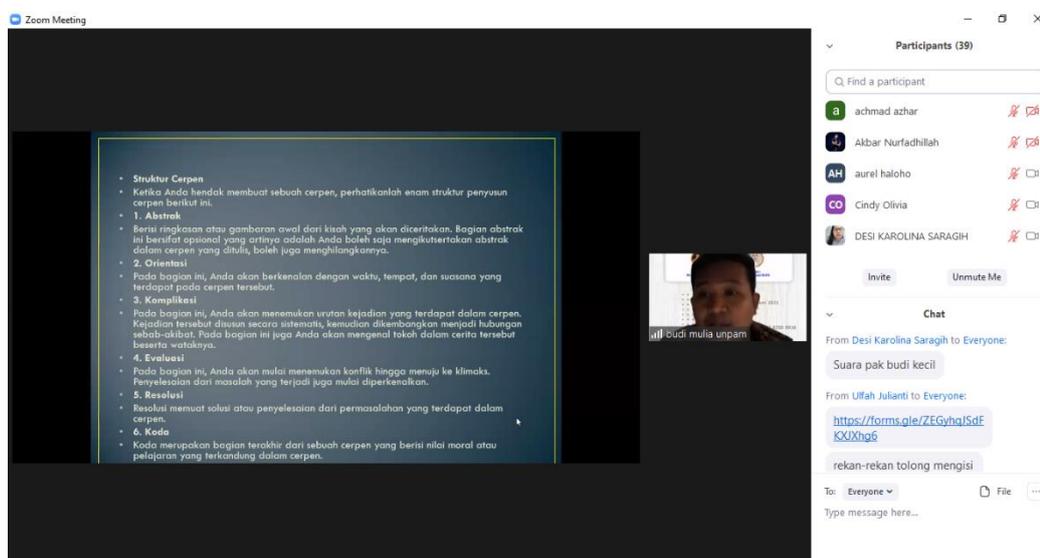
C. Tahap Pascakegiatan

Pengevaluasian diadakan setelah para siswa paham dengan pelatihan pelatihan menulis cerpen. Penilaian pada setiap anak didasarkan pada keaktifan saat pelatihan berlangsung. Pada pertemuan ke-2 dan ke-3 diharapkan dapat mencapai target pengevaluasian yang baik terkait dengan keterampilan menulis cerpen.

Setelah diadakannya evaluasi, diharapkan para siswa tidak melupakan apa yang telah mereka dapatkan dalam pelatihan keterampilan menulis cerpen ini. Agar mereka mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembekalan Pengetahuan Penulisan Cerpen



Gambar 1. Pembekalan Pengetahuan Penulisan Cerpen

Kegiatan ini disampaikan oleh Dr. Budi Mulia, M.Pd.I dosen Sasindo Unpam. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan terkait struktur cerpen. Hal ini bertujuan agar siswa

memahami unsur-unsur dalam struktur cerpen sehingga bisa memudahkan siswa dalam menulis cerpen nantinya.

Setelah itu, Dr. Budi Mulia, M.Pd.I memberikan kiat-kiat dalam menulis cerpen. Pertama, siswa harus bisa menyisihkan waktu 3-5 Jam untuk menulis cerpen. Kedua, menentukan ide. Ide cerita tidak harus yang rumit-rumit. Kejadian sehari-hari yang dilihat atau dialami bisa menjadi ide cerita. Ketiga, menulis dengan gaya sendiri. Keempat, menentukan tema. Dalam unsur cara menulis cerpen untuk pemula dibutuhkan tema atau gagasan inti. Dalam sebuah cerpen, tema bisa disamakan dengan pondasi sebuah bangunan. Tidaklah mungkin mendirikan sebuah bangunan tanpa pondasi. Kelima, menulis paragraf pembuka. Cara menulis cerpen untuk pemula selanjutnya yakni dengan mulai menulis paragraf pembuka. Membuat paragraf pembuka juga tidak perlu rumit-rumit. Keenam, membuat alur plot. Alur dan plot merupakan unsur penting sebagai cara menulis cerpen untuk pemula yang baik. Unsur dan plot merupakan rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu. Ketujuh, menentukan penokohan, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Kedelapan, menentukan sudut pandang. Sudut pandang tokoh ini merupakan visi pengarang yang dijemlakan ke dalam pandangan tokoh-tokoh bercerita. Jadi sudut pangan ini sangat erat dengan teknik bercerita.

B. Penerapan Teknik Penulisan Cerpen

The image shows a Zoom meeting window with a slide titled 'Penerapan Teknik Penulisan Cerpen'. The slide contains the following text:

- 1. Tema : Kejujuran seseorang yang menemukan dompet
- 2. Penokohan :
- 3. Alur : Maju
- 4. Latar :
 - 1. Tempat : Trotoar dekat Hotel Grand Palace, Rumah Pak Budi
 - 2. Waktu : Pagi hari
 - 3. Suasana : Sedih, Bahagia
- 5. Sudut Pandang : Orang pertama
- 6. Amanat : Kejujuran adalah sifat yang mulia dan akan mendapat balasan kebaikan baik dari orang sekitar maupun dari Tuhan.

Contoh Unsur Ekstrinsik Cerpen Dompot Kejujuran :

- 1. Latar belakang masyarakat Cerpen diatas mencerminkan bahwa di era sekarang masih banyak orang lebih mementingkan kejujuran ketimbang materi.

The slide also features a character relationship diagram:

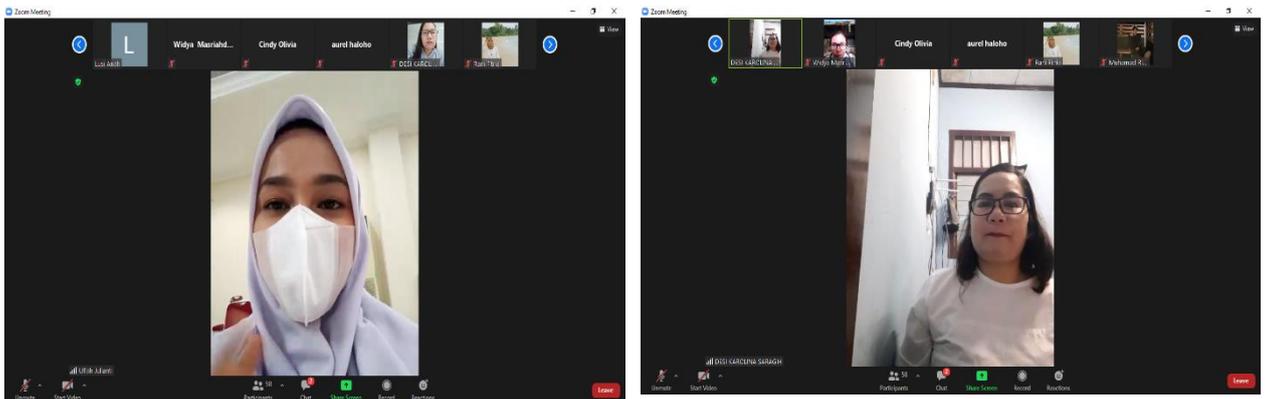
Na	Sifa
Pak	Baik
Adi	Juju

The Zoom interface includes a top bar with 'Zoom Meeting', 'You are viewing budi mulia unpam's screen', and 'View Options'. The bottom toolbar shows 'Unmute', 'Start Video', 'Participants' (56), 'Chat', 'Share Screen', 'Record', 'Reactions', and 'Leave'. A video thumbnail of 'budi mulia unpam' is visible on the right side of the screen.

Gambar 2. Penerapan Teknik Penulisan Cerpen

Pembekalan materi penulisan cerpen sudah dijelaskan kepada siswa. Selanjutnya, Tim PKM Sasindo Unpam memberikan contoh penerapan dari Teknik penulisan cerpen. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa memahami Teknik penulisan cerpen sehingga siswa diharapkan mampu menghasilkan cerpen yang kualitasnya baik.

C. Sesi Diskusi dan Tanya-Jawab



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya-Jawab.

Pada kegiatan ini dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa SMPN SATU ATAP 4 PURBA SUMUT. Dalam sesi ini, banyak siswa yang bertanya dan menceritakan kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam menulis cerpen. Tim PKM dosen Sasindo Unpam menjawab pertanyaan siswa dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa

KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan pelatihan penulisan cerpen di SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT, Tim Pengabdian Masyarakat (PKM) dosen Sasindo Unpam menunjukkan bahwa siswa SMPN Satu Atap 4 Purba SUMUT tertarik dengan kegiatan ini. Hal ini dibuktikan dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah diberikan penjelasan terkait teknik penulisan cerpen, para siswa sudah mengetahui cara menulis cerpen dan mengembangkan alur dan plot dalam menulis cerpen.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan baru bagi siswa dalam menghasilkan karya sastra khususnya cerpen. Sehingga bisa menciptakan siswa yang produktif dan kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga perlu dilakukan secara berkelanjutan

sehingga para siswa SMPN Satu Atap 4 Purba bisa dibimbing secara maksimal dalam penulisan cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Heri, E. (2008). *Menggagas Sebuah Cerpen*. ALPRIN.
- Kusumaningrum, D. N., Lendriyono, F., & Prasetya, D. M. (2020). PELATIHAN PENULISAN ESAI KREATIF BAGI PENGEMBANGAN BAKAT SASTRA ANAK PANTI MUHAMMADIYAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 26(2), 90–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.15220>
- Normuliati, S., & Istiqamah Istiqamah. (2020). Pelatihan Keterampilan Menulis Fiksi Bagi Siswa Smkn 2 Marabahan. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 111–114. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1904>
- Nur, A. M., Mubarak, Y., Washadi, W., & Risnawati, E. (2020). Pelatihan Penulisan Cerpen Remaja Pada Siswa Smp Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 148–161. <https://doi.org/10.31540/jpm.v2i2.910>
- Puspita, R. (2020). Peningkatan keterampilan menulis. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 2(1), 79–88. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/view/845/0>
- Puspitasari, A. C. D. D. (2017). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta). *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 249–258. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1180>
- Sukino. (2010). *Menulis itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal*. Pustaka Populer LKiS.
- Sun, P. K. (2013). *Cerpengram Metode Mudah & Menyenangkan Menulis Cerpen Bagi Pemula*. PT Elex Media Kompetindo.